

**ASPEK MORAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
CONVENIENCE STORE WOMEN KARYA SAYAKA MURATA****Ella Nuraini¹**ellanuaraini468@gmail.com

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstract : *This study discusses the moral aspects of the main character in the novel convenience store women by Sayaka Murata with a semiotic review. The structure contained in the novel describes the form and meaning of the moral aspects which include divine morals, philosophical ideology morals, moral ethics and morals of legal discipline. The type of research used is descriptive qualitative. The data is in the form of data in the form of excerpts of expressions containing moral values contained in the novel. The novel Convenience Store Women by Sayaka Murata was used by researchers as a data source. The data collection technique used in this study is a note-taking technique. Data analysis techniques are descriptive analysis and content analysis. The moral aspects of the main character in the novel convenience store women by Sayaka Murata are the structure contained in the novel includes, a) the theme: a minimarket girl named Keiko to become normal b) characterization: the main character is Keiko and the main character there are many assistants such as Sugawara, Izumi, Mother, Father, Little sister, Dat-Kun, Iwaki, Yukari, Manager, Shiraha c) plot: mixed flow, namely forward and backward flow d) lattet/setting: setting where mostly in minimarkets and the cashier desk, time settings include morning, afternoon, evening, and evening, and atmosphere settings include tense, happy, chaotic, anxious/confused, and e) point of view: the first persona is me, which is shown by Keiko's character.*

Keywords: *Novel Structure, Moral Aspect*

Abstrak : *Penelitian ini membahas tentang aspek moral tokoh utama dalam novel convenience store women (gadis minimarket) karya Sayaka Murata tinjauan semiotik. Struktur yang terdapat dalam novel dan mendiskripsikan wujud dan makna aspek moral yang meliputi moral ketuhanan, moral idiologi filsafat, moral etika kesusilaan, dan moral disiplin hukum. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data berupa data yang berwujud kutipan-kutipan ungkapan yang mengandung nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel. Novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata dipakai oleh peneliti sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis isi. Wujud aspek moral tokoh utama dalam novel convenience store women (gadis minimarket) karya Sayaka Murata adalah struktur yang terdapat dalam novel meliputi, a) tema: seorang gadis minimarket bernama Keiko untuk menjadi normal b) penokohan: tokoh utamanya yaitu Keiko dan tokoh pembantunya sangat banyak seperti Sugawara, Izumi, Ibu, Ayah, Adik perempuan, Dat-Kun, Iwaki, Yukari, Manager, Shiraha c) alur: alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur d) lattet/setting: setting tempat kebanyakan di minimarket dan meja kasir, setting waktu meliputi pagi, siang, sore, dan malam hari, derta setting suasana meliputi tegang, bahagia, kacau, cemas/bingung, dan e) sudut pandang: persona pertama yaitu aku yang ditunjukkan oleh tokoh Keiko.*

Kata Kunci: *Struktur Novel, Aspek Moral*

PENDAHULUAN

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2000:336), bentuk penyampaian secara langsung artinya moral yang ingin disampaikan, atau diajarkan kepada pembaca yang dilakukan secara langsung dan ekspisit. Sebaliknya, bentuk penyampaian secara tidak langsung maksudnya pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain.

Berkaitan dengan ini, dalam novel *Gadis Minimarket* karya Sayaka Murata menceritakan tentang Keiko Furukura telah terlahir menjadi pegawai minimarket sejak ia duduk di bangku kuliah. Ia sangat mencintai dunia minimarket yang telah ditekuninya selama 18 tahun. Saat ini usianya telah 36 tahun namun sebagai manusia, ia dianggap aneh karena masih menjadi pekerja paruh waktu, bukannya mencari pekerjaan tetap. Selain itu, ia juga masih bertahan dengan kesendiriannya alias jomblo akut. Ia tidak pernah merasakan jatuh cinta pada lawan jenis. Bahkan banyak yang menganggapnya aneh karena ia tidak pernah menunjukkan ekspresi yang sewajarnya. Misalnya: marah, sedih, kecewa, dll.

Penelitian ini akan mengarah pada upaya untuk mendeskripsikan suatu novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata menggunakan tinjauan semiotik. Semiotik adalah studi tentang tanda dan segala hal yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan (Sudjiman dan Zoest, 1992:5).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Endraswara, 2011:5). Mengingat karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna dan sastra bukanlah fenomena yang secara mudah mengikuti gejala ilmu alam yang mudah dihitung.

Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kutipan-kutipan ungkapan yang mengandung nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel. Novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata dipakai oleh peneliti sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Struktur Novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata

Analisis menjadi prioritas utama sebelum dilakukan analisis yang lain, hal ini untuk mendapatkan kebulatan makna yang dicermati lewat unsur-unsur pembangun karya sastra. Untuk kepentingan dalam penelitian ini, pembahasan unsur pembangun yang diutamakan dalam analisis ini antara lain: (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata.

Tema

Tema menjadi salah satu unsur cerita rekaan yang memberikan kekuatan dan sekaligus sebagai unsur pemersatu semua fakta dan sarana cerita yang mengungkapkan permasalahan kehidupan.

Adapun tema novel *Convenience Store Women (Gadis Minimarket)* karya Sayaka Murata adalah kehidupan seorang gadis minimarket yang bernama Keiko untuk menjadi pribadi yang normal. Adapun kutipan sebagai berikut, “Saat itu rasanya aku ingin cepat-cepat kembali ke minimarket, tempat aku lebih dihargai sebagai pegawai dan situsnya tak serumit ini. Di sana begitu memakai seragam, semuanya sama-sama “Pegawai”, tak peduli gender, usia, atau kewarganegaraan (Murata, 2021:43). Kutipan di atas melihat Minimarket seakan menjadi dunia paling nyaman bagi Keiko. keseharian dan rutinitas Keiko hanyaberpusat pada jadwal kerjanya di minimarket. Sebenarnya dia merasa baik-baik saja dengan kehidupannya. Tapi ketika berkumpul dengan teman-teman semasa sekolah, dia seakan dianggap "aneh". Di mata adiknya yang sudah menikah dan punya anak, Keiko masih dianggap sebagai kakak yang "belum sembuh". Sampai ketika Keiko "menyembunyikan" seorang pria di kamarnya, reaksi orang-orang di sekitarnya cukup mengejutkan.

Tokoh dan Karakternya

Tokoh utama dan karakternya

Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Panutri- Sudjiman dalam Sugihastuti dan Suharto, 2013:50). Pada umumnya penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan yang membantu peran utama. Berikut secara rinci tokoh beserta karakter serta teknik penokohan yang digunakan dalam novel *Convenience Store Women* Menurut Nurgiyantoro (2010:176–194) di dalam cerita rekaan terdapat bermacam-macam tokoh. Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Adapun kutipan sebagai

berikut, “Guru itu tak juga berhenti meski teman-teman sudah mengiba memintanya berhenti. Akhirnya kudekati dia dan dengan penuh semangat kutarik rok dan celananya agar dia diam. Ia terperanjat, mulai menangis, dan akhirnya terdiam (Murata, 2021:14)”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan seorang gadis minimarket yang ingin menjadi pribadi yang normal. Selain sebagai tokoh utama Keiko ini juga berperan sebagai pencerita.

Adapun kutipan sebagai berikut, “Sama seperti ketika aku memukul anak laki-laki dengan sekop sewaktu sekolah dulu. Orang-orang dewasa menyalahkan keluargaku dengan prasangka tak mendasar bahwa “Pasti keluarga bermasalah” (Murata, 2020:42). Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Keiko adalah tokoh antagonis yang memiliki sifat yang kurang baik atau bisa dibilang jahat. Karena Keiko sering bersifat spontan dan tidak rasional. Berdasarkan fungsi memang penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis.

Adapun kutipan sebagai berikut, “Bagiku diam adalah cara terbaik, seni hidup yang paling rasional untuk menjalani hidup (Murata, 2021:15). Berdasarkan kutipan di atas, Keiko termasuk dalam tokoh bulat. Karena dalam novel ini Keiko menampilkan beberapa watak secara bergantian. Mulai dari watak yang aneh, watak yang jahat, watak pendian, hingga watak yang baik ditunjukkan dalam diri Keiko. menurut perwatakannya, tokoh cerita dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat atau tokoh kompleks. Adapun kutipan sebagai berikut, “Aku juga tidak terlalu tertarik dengan kue dan mainan, sehingga aku sering memberikannya pada adikku. Itulah yang membuatnya selalu

mengikutiku (Murata, 2021:15). Dari kutipan di atas, dipaparkan bahwasannya Keiko pun termasuk tokoh protagonis yang memiliki watak baik. Terlihat bahwa Keiko sangat menyayangi adiknya meskipun adiknya tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan dirinya. Keiko selalu menjadi kakak yang baik bagi adiknya.

Menurut kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh statis atau tak berkembang dan tokoh berkembang. Adapun kutipan sebagai berikut, "*Biar kubantu ambilkan. Yang ini ya? Tanyaku dan dengan cepat mengambil selai strowberi, "Terima Kasih", ucapannya tersenyum* (Murata, 2020:75)". Berdasarkan kutipan diatas, Keiko termasuk dalam tokoh berkembang. Tokoh yang mengalami perubahan watak akibat adanya peristiwa- peristiwa yang terjadi. Keiko di sini berperan sebagai gadis minimarket yang sangat baik di mata para custumernya dan teman-temannya. Keiko tak tampak sebagai pribadi yang jahat. Mungkin karena Keiko berkeinginan untuk menjadi pribadi yang normal.

Pembagian tokoh berdasarkan kemungkinan pencerminan, tokoh dibedakan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Adapun kutipan sebagai berikut, "*Kau hebat ya. Aku tak tahan dengan orang seperti itu. Rasanya kesal. Sedangkan kau, kadang kau memang ikut-ikutan marah kalau aku atau Izumi kesal dengan sesuatu, tapi pada dasarnya kau tak suka mengeluh kan? Aku belum pernah melihatmu marah pada orang baru yang mengesalkan*" (Murata, 2020:56)". Kutipan di atas dapat kita lihat bahwasannya termasuk ke dalam tokoh yang netral. Terlihat bahwa sosok Keiko merupakan sosok yang selalu mengikuti alur cerita dan banyak ditampilkan kehidupannya dalam novel. Mulai dari

kehidupan saat Keiko masih menjadi anak kecil hingga menjadi sosok tua yang belum menikah dan menjadi perbincangan orang serta teman- temannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dan bukti kutipan-kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif. Sedangkan penokohan adalah mencakup tokoh cerita, watak tokoh, dan penempatan dan pelukisan dalam cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Keiko termasuk tokoh utama, tokoh yang memiliki sifat protagonis dan antagonis sekaligus, berdasarkan perwatakannya Keiko termasuk tokoh bulat, sedangkan berdasarkan kriterianya Keiko termasuk dalam tokoh berkembang, dan berdasarkan kemungkinan pencerminannya Keiko termasuk tokoh netral.

Penokohan

Tokoh Tambahan dan Karakternya

Menurut Nurgiyantoro (2010:176–194) tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dari porsi penceritaan yang relatif pendek. Selain itu ada beberapa tokoh tambahan yang terdapat dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata yang keberadaannya sebagai pendukung tokoh utama, di antaranya.

Sugawara

Sugawara adalah seorang pegawai paruh waktu di minimarket. Yang bekerja satu toko dengan Keiko. Adapun kutipan sebagai berikut, "*Berkat didikan Izumi yang memarahinya secara blak-blakan, sekarang Sugawara menjadi rajin dan antusias dalam bekerja* (Murata, 2020:30)". Sugawara termasuk ke dalam tokoh protagonis. Karena sifat Sugawara

yang baik sehingga diminati oleh pembaca. Sugawara adalah sosok yang rajin dan antusias dalam bekerja. Sugawara menjadi sosok yang ditiru oleh Keiko untuk belajar menjadi manusia yang normal.

Izumi

Izumi adalah seorang pegawai paruh waktu di minimarket. Yang juga bekerja satu toko dengan Keiko. Adapun kutipan sebagai berikut, *“Pukul 08.30, pintu terbuka dan terdengar suara serak memberi salam: ‘selamat pagi’ itu suara Izumi, penyelia kami yang terpercaya. Ia ibu rumah tangga berusia 37 tahun. Walau sifatnya keras, ia rajin dan energik (Murata, 2020:29)”*. Izumi termasuk dalam tokoh sederhana. Izumi adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat atau watak yang tertentu saja. Ia memiliki sifat yang sangat rajin dalam bekerja, namun Izumi juga memiliki sifat yang keras. Keras dalam artian tidak suka jika ada orang lain yang sewena-wena dengan dirinya.

Ibu

Ibu ini berperan sebagai Ibu Keiko. Adapun kutipan sebagai berikut, *“Ada apa Keiko? Duh, burung kecil yang malang! Dia terbang ke sini, ya?” ujar ibu dengan lembut sambil mengusap kepalaku. “kasihan sekali. Ayo kita kuburkan!” (Murata, 2020:10)”*. Berdasarkan kutipan di atas, Ibu merupakan sosok yang baik di mata semua orang bahkan di mata keluarga. Meskipun salah satu anaknya terlihat tidak normal layaknya anak-anak yang lain, namun Ibu tetap menjadi sosok wanita yang selalu menyayangi anaknya. Untuk ibu tokoh Ibu dapat termasuk ke dalam tokoh yang memiliki watak protagonis.

Adik Perempuan

Keiko memiliki satu adik perempuan yang normal layaknya orang lain. Adapun kutipan sebagai berikut,

“Keluargaku menyayangiku dan mencintaiku, dan karena itulah mereka selalu mengkhawatirkan aku dan ingin menyembuhkanku (Murata, 2021:15)”.

Berdasarkan kutipan di atas, menurut kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh Adik perempuan Keiko termasuk dalam tokoh statis atau tokoh yang tidak berkembang. Karena tokoh Adik Perempuan Keiko ini adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Ayah

Ayah Keiko adalah seorang kepala keluarga yang bekerja di bank. Ayah yang sangat menyayangi anaknya. Adapun kutipan sebagai berikut, *“Ayahku seorang pegawai bank yang tenang dan rajin, sedangkan ibu, walau agak penakut, beliau lemah lembut, dan adikku dekat denganku (Murata, 2021:16)”*. Ayah Keiko termasuk ke dalam tokoh protagonis. Ayah memiliki sifat yang baik, pekerja keras, dan juga sangat menyayangi keluarganya termasuk Keiko. Sama halnya dengan Ibu, Ayah juga memiliki sifat yang tenang dalam menghaapi segala persoalan kehidupannya termasuk persoalan Keiko.

Dat-kun

Dat-kun adalah salah seorang pegawai baru di minimarket tempat Keiko bekerja. Adapun kutipan sebagai berikut, *“Di ruang belakang terdapat layar berukuran besar yang menampilkan gambar dari kamera pengawas. Di layar itu terlihat Dat-kun, orang Vietnam yang baru bekerja dishift*

malam, berusaha keras mengoperasikan mesin kasir, sementara manager berlarian kesana kemari sambil memantau Dat-kun yang belum terbiasa (Murata, 2020:27-28)". Dat-kun termasuk ke dalam tokoh sederhana yaitu tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat atau watak yang tertentu saja. Di sini Dat-kun memiliki sifat pekerja keras, meskipun dia baru masuk di minimarket, namun Dat-kun selalu berusaha untuk menjadi pegawai yang baik.

Iwaki

Iwaki adalah salah seorang pegawai juga di minimarket tempat Keiko bekerja. Adapun kutipan sebagai berikut, *"Padahal shif siang juga minus Iwaki karena dia sering absen untuk wawancara pekerjaan. Dia benar-benar menyusahkan. Tak masalah kalau dia mau berhenti, tapi harus memberitahu sebelumnya karena kalau tidak itu akan merepotkan pegawai lain!"* (Murata, 2020:33). Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Iwaki termasuk ke dalam tokoh statis atau tokoh yang tak berkembang. Karena Iwaki hanya memiliki sifat yang terbatas. Iwaki adalah sosok yang dibenci oleh temannya karena tidak ijin apabila tidak masuk kerja, sehingga merepotkan temannya atau pegawai lainnya. Namun, di samping itu Iwaki memiliki sifat yang pekerja keras, terlihat bahwa Iwaki membolos kerja bukan karena malas melainkan karena dia mengikuti wawancara pekerjaan lainnya.

Miho

Miho adalah teman lama Keiko yang akhirnya dapat bertemu Keiko kembali pada acara reoni sekolah. Adapun kutipan sebagai berikut, *"Wah sudah lama*

kita tidak bertemu! Kau terlihat berbeda sekali, Furukara!" Miho menyapaku dengan ceria dan kami mengobrol dengan antusias soal tas kami, yang ternyata sama tapi beda warna (Murata, 2020:36)". Miho termasuk tokoh ke dalam tambahan. Miho adalah teman lama Keiko yang melihat bahwa diri Keiko berubah dari awalnya aneh, jahat sekarang menjadi pribadi yang normal dan juga modis. Miho merupakan sosok teman yang baik saat ini. Jika dulu ia menganggap Keiko tidak normal sehingga menjauhinya, sekarang semua itu menjadi terbalik.

Yukari

Sama dengan Miho, Yukari juga merupakan teman lama Keiko yang juga bertemu dalam acara reoni sekolah. Adapun kutipan sebagai berikut, *"Keiko sekarang kau berubah ya"*. Yukari menatapku yang terlihat ekspresif ketika berbicara. *"Dulu cara bicaramu lebih spontan, kan? Mungkin bentuk rambut yang membuatmu berbeda"* (Murata, 2020:37)". Yukari termasuk ke dalam tokoh tambahan. Yukari berperan sebagai teman Keiko semasa kecil dulu. Sama halnya dengan Miho, Yukari pun menganggap bahwa Keiko yang dulu sangat berbeda dengan Keiko yang sekarang. Kalau dulu Yukari melihat bahwa Keiko adalah pribadi yang aneh sekarang ia melihat Keiko adalah pribadi yang normal.

Manager

Di minimarket tempat Keiko bekerja, terdapat manager yang selalu mengawasi pekerjaan para pegawainya. Manager di minimarket selalu berganti-ganti hingga beberapa kali. Adapun kutipan sebagai berikut, *"Manager nomor dua punya kebiasaan bolos, manager nomor empat rajin dan suka bersih-bersih,*

manager nomor enam eksentrik dan tak disukai, pernah bikin masalah hingga semua pegawai shift sore kompak berhenti (Murata, 2020:45-46)”. Berdasarkan kutipan di atas, manager di sini berperan sebagai tokoh tambahan. Yang kedudukannya hanyalah sebagai pembantu tokoh utama. Manager di minimarket tempat Keiko bekerja selalu berganti-ganti dari periode ke periode. Sifat manager pun berbeda-beda antara manager yang satu dengan yang lainnya.

Shiraha

Shiraha adalah pegawai baru di minimarket tempat Keiko bekerja. Adapun kutipan sebagai berikut, “*Benar-benar bejat, aku ingin dia ditangkap*” (Murata, 2020:73)”. Berdasarkan kutipan di atas Shiraha termasuk ke dalam tokoh antagonis. Shiraha adalah sosok laki-laki yang kurus kering dan berpenampilan layaknya seorang gelandangan yang kotor dan menjijikkan. Di samping itu, dia juga memiliki sifat pemalas, suka memanfaatkan perempuan, dan juga tidak baik.

Teknik Penokohan

Teknik penokohan adalah cara menampilkan tokoh dalam sebuah cerita. Secara umum ada dua macam yaitu Teknik *Ekspositori (Analitis)* dan Teknik *Dramatik*. Teknik *Ekspositori (Analitis)* adalah teknik pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung (Nurgiyantoro, 2010:195). Adapun kutipan sebagai berikut, “*Manager nomor dua punya kebiasaan bolos, manager nomor empat rajin dan suka bersih-bersih, manager nomor enam eksentrik dan tak disukai, pernah bikin masalah hingga semua pegawai shift sore kompak berhenti (Murata, 2020:45-46)”. Keiko menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh*

Manager Minimarket secara rinci dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sehingga pembaca langsung bisa memahami sifat/karakter yang dimiliki oleh tokoh tambahan yaitu Manager Minimarket.

Teknik *Dramatik* digambarkan mirip dengan drama, dilakukan secara tidak langsung, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh (Nurgiyantoro, 2010:198). Adapun kutipan sebagai berikut, “*Setelah aku menyudahi telepon, ku tatap diriku di cermin. Aku sudah tua kalau dibandingkan saat pertama dilahirkan sebagai pegawai minimarket. Sebenarnya aku tidak khawatir soal itu, tapi kenyataannya sekarang aku lebih mudah lelah dibandingkan sebelumnya (Murata, 2020:77)”. terlihat bahwa sifat Keiko adalah pekerja keras namun, pengarang menggambarkan watak tokoh utama Keiko dengan tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Sehingga pembaca menerka-nerka sendiri bagaimana sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam novel tersebut.*

Alur

Sebuah cerita rekaan, peristiwa-peristiwa disajikan dengan urutan tertentu, peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Panuti Sudjiman dalam Sugihastuti dan Suharto, 2013:46). Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Convenience Store Women (Gadis Minimarket)* karya Sayaka Murata menggunakan alur campuran, yaitu:

Alur Maju

Alur maju (*progesif*) adalah runtutan cerita yang urut tanpa melihat masa lalu. Adapun beberapa kutipan sebagai berikut, “*Contohnya, semasa aku*

di taman kanak-kanak, pernah ada seekor burung mati di taman. Burung itu kecil, cantik, berwarna biru, dan sepertinya peliharaan seseorang (Murata, 2020:10)". Kutipan selanjutnya "Aku berhasil melalui masa-masa SD dan SMA dengan tetap berbicara seperlunya saja (Murata, 2020:16)". Dan kutipan, "Setelah aku menyudahi telepon, ku tatap diriku di cermin. Aku sudah tua kalau dibandingkan saat pertama dilahirkan sebagai pegawai minimarket. Sebenarnya aku tidak khawatir soal itu, tapi kenyataannya sekarang aku lebih mudah lelah dibandingkan sebelumnya (Murata, 2020:77). Berdasarkan kutipan di atas terlihat dalam novel ini terdapat alur maju yang menunjukkan rangkaian peristiwa dalam setiap kehidupan Keiko. Mulai dari kehidupannya semasa di taman kanak-kanak, SD sampai SMA. Hingga kuliah dan bekerja paruh waktu sebagai gadis minimarket. Semua ditunjukkan dalam alur maju.

Alur Mundur

Alur mundur (*regresif*) ditunjukkan dalam beberapa peristiwa yang berupa kilasan-kilasan masa kemarin/masa lalu. Adapun kutipan sebagai berikut, "Ingatan tentang masa sebelum aku 'terlahir' sebagai pegawai minimarket samar-samar dan tak jelas. Aku terlahir dari keluarga biasa dan dibesarkan di perumahan pinggir kota. Tapi aku dulu dianggap anak yang agak aneh (Murata, 2020:10)". Dari kutipan tersebut, terlihat kilasan balik masa lalu yang dilalui oleh tokoh utama yaitu Keiko. Saat Keiko sudah menjadi gadis minimarket sesekali dia mengingat masa lalunya yang kurang baik di mata masyarakat. Ingatan masa lalu Keiko inilah yang menjadikan alur dalam novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata mengalami alur mundur.

Alur dalam novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata yaitu menggunakan alur campuran. Dimulai dari Keiko yang bekerja sebagai pegawai minimarket. Dengan masa lalu yang mungkin dianggap tidak normal oleh orang lain. Karena dari Keiko TK hingga SMP dia memiliki tingkah laku yang aneh dan jahat serta terlihat seperti perempuan aneh. Hingga pada akhirnya diceritakan kembali kehidupan Keiko yang bekerja sebagai gadis minimarket selama 18 tahun. Kemudian Keiko memutuskan untuk berhenti bekerja karena Shiraha yang memintanya. Namun Keiko berniat menjadi pegawai minimarket kembali layaknya kehidupan sehari-harinya yang dulu ia geluti.

Latar/ Setting

Latar adalah keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Panutri- Sudjiman dalam Sugihastuti dan Suharto,

2013:54). Latar/setting cerita adalah keterangan yang melukiskan situasi, keadaan yang berhubungan dengan tempat, waktu dan suasana saat terjadinya peristiwa. Dijelaskan lebih lanjut mengenai unsur- unsur latar/setting yang terdapat dalam novel *Convenience Store Women* (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata yaitu:

Latar/ Setting Tempat

Adapun beberapa kutipan sebagai berikut,

"*Minimarket* adalah dunia yang penuh suara. Ada denting bel pintu penanda pelanggan datang dan suara bintang televisi yang mengiklankan produk baru lewat TV kabel toko (Murata, 2020:5)".

"Aku bergegas menuju *meja kasir* dan berdiri siaga agar tidak membuat pelanggan menunggu (Murata,

2020:6)". "Contohnya, semasa aku di **taman kanak-kanak**, pernah ada seekor burung mati di taman. Burung itu kecil, cantik, berwarna biru, dan sepertinya peliharaan seseorang (Murata, 2020:10)".

"Peristiwa seperti ini terjadi beberapa kali. Saat baru masuk **sekolah dasar**, pernah terjadi keributan di mana anak laki-laki berkelahi saat jam olahraga (Murata, 2020:12)".

"Daerah **perkantoran** itu dipenuhi bangunan putih nan indah, terlihat seperti pemandangan artifisial dari miniature kertas. Sebuah dunia yang hanya berisi bangunan layaknya kota hantu. Waktu itu hari minggu sore dan tak tampak tanda-tanda kebradaan orang selain aku (Murata, 2020:17)".

"Di **ruang belakang** terdapat layar berukuran besar yang menampilkan gambar dari kamera pengawas (Murata, 2020:27)".

"Pada hari jum'at, hari liburku, aku pergi ke daerah **perumahan** di Yokohama tempat adikku tinggal (Murata, 2020:57)".

Latar adalah keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Panutri- Sudjiman dalam Sugihastuti dan Suharto, 2013:54). Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar/setting tempat dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata berada di Minimarket, meja kasir, TK, SD, daerah perkantoran, ruang belakang minimarket, dan Yokohama. Dalam novel ini latar tempatnya kebanyakan di minimarket. Karena memang ceritanya berada di minimarket.

Latar/ Setting Waktu

Latar/setting waktu yang digunakan dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah ini,

"Pada **pagi** hari seperti sekarang, yang paling laku terjual adalah onigiri, sandwich, dan salad (Murata, 2020:6)".

"Jam **siang** memang sibuk, tapi kita harus tetap rajin membersihkan lantai, jendela, dan area sekitar pintu (Murata, 2020:35)".

"Waktu itu hari minggu **sore** dan tak tampak tanda-tanda kebradaan orang selain aku (Murata, 2020:17)". "Ketika hari berganti **malam**, pemandangan berubah menjadi deretan cahaya yang berasal dari jendela kantor-kantor. (Murata, 2020:44)".

Menurut Staton (2012:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar/setting waktu dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata ini adalah pada waktu pagi hari, siang hari, malam hari, dan sore hari. Sama seperti kehidupan pada umumnya.

Latar/Setting Suasana

Latar/setting yang digunakan dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

"Suara kami bertiga terdengar bersamaan. Ketika aku sedang berpikir apel pagi terasa lebih **menegangkan** kalau ada manager, Shireha berbisik, "...seperti agama saja, ya" (Murata, 2021:51)".

"Wah, **menyenangkan** sekali. Karena aku sulit berjalan dengan kondisi tubuh yang sudah bungkuk seperti ini (Murata, 2020:23)".

"Iya, memang **kacau** seklai. Mulai minggu ini manager akan pindah ke shif malam karena sekarang cuma ada anak-anak baru di shif malam (Murata, 2020:33)".

"Mendengar percakapan mereka yang penuh emosi, timbul sedikit **kecemasan** dalam diriku. Aku hamper tak memiliki emosi marah (Murata, 2020:34)". "Saat itu malam hari dan sebuah bayangan terlihat di

sudut perkotaan yang sepi (Murata, 2020:85)".

Latar adalah keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Panutri-Sudjiman dalam Sugihastuti dan Suharto, 2013:54). Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar/setting suasana dalam novel Convenience Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata ini adalah tegang, bahagia, kacau, cemas/bingung dan sepi.

Sudut Pandang

Pada novel *Convenience Store Women (Gadis Minimarket)* karya Sayaka Murata ini menggunakan sudut pandang persona pertama yaitu *aku*. Adapun kutipan sebagai berikut, "*Aku suka sekali momen ini karena seakan "pagi" merasuk dalam diriku. Bunyi bel penanda pelanggan datang terdengar seperti bunyi lonceng gereja. Pintu kubuka dan kotak cahaya menunggu. Sebuah dunia normal yang terus berputar dan aku menaruh kepercayaan pada dunia di dalam kotak yang penuh cahaya ini (Murata, 2021:35- 36)".* Penggunaan sudut pandang "*aku*" atau "*dia*" yang biasanya juga berarti tokoh *aku* dan tokoh *dia*, dalam karya fiksi adalah untuk memerankan dan menyampaikan berbagai hal yang dimaksudkan pengarang. Ia dapat berupa ide, gagasan, nilai-nilai, sikap, dan pandangan hidup, kritik, pelukisan, penjelasan, dan penginformasian, namun juga demi kebagusan cerita, yang kesemuanya dipertimbangkan dapat mencapai tujuan artistik.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa struktur yang terdapat dalam novel Convenience

Store Women (Gadis Minimarket) karya Sayaka Murata meliputi (a) Tema: menceritakan tentang seorang gadis minimarket bernama Keiko untuk menjadi normal, (b) Penokohan: tokoh utamanya yaitu Keiko dan tokoh pembantunya sangat banyak seperti Sugawara, Izumi, Ibu, Ayah, Adik perempuan, Dat-Kun, Iwaki, Yukari, Manager, Shiraha. Sedangkan untuk teknik penokohnya menggunakan teknik Ekspositori (Analitis) dan teknik Dramatik, (c) Alur: alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur, (d) Latar/setting: dibagi menjadi tiga, setting tempat kebanyakan di minimarket dan meja kasir, setting waktu meliputi pagi, siang, sore, dan malam hari, serta setting suasana meliputi tegang, bahagia, kacau, cemas/bingung, (e) Sudut pandang: persona pertama yaitu *aku* yang ditunjukkan oleh tokoh Keiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi, 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: University Negeri Malang
- Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murata Sayaka, 2020. *Convenience Store Women Gadis Minimarket*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Staton Robbert, 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti, 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti, Suharto, 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar